

PENGARUH WAWASAN IDENTITAS NASIONAL TERHADAP SIKAP BERNEGARA SISWA-SISWI SMKN RAJAPOLAH

Ainun Nurjanah

Universitas Siliwangi

Jabal Akbar

Universitas Siliwangi

Silvi Nadia Awaliah

Universitas Siliwangi

Tresna Galih Permana

Universitas Siliwangi

Korespondensi penulis: Permanagalih225@gmail.com

***Abstract.** This research aims to determine how far the students of SMKN Rajapolah understand about national identity. The sample in this study was taken as much as 5% of the 1800 students of SMKN Rajapolah Tasikmalaya in the 2022/2023 academic year and obtained a sample of 90 students. Data collection techniques used tests and attitude scales. The results of the analysis of research data processing has shown that there is a positive influence between national identity insights into national attitudes, wider insights of the student's national identity and more nationalistic attitudes toward students, such as attending a ceremony on Mondays, honoring one another's differences, and understanding of national identity can improve student's character in their life.*

***Keywords:** attitude, nationalism, national identity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh wawasan siswa-siswa SMKN Rajapolah mengenai identitas nasional. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 5% dari 1800 jumlah siswa-siswi SMKN Rajapolah Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023 dan diperoleh 90 sampel siswa-siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan skala sikap. Hasil analisis dari pengolahan data penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif antara wawasan identitas nasional terhadap sikap bernegara para siswa, semakin luas wawasan identitas nasional para siswa, maka semakin tinggi pula sikap bernegaranya, contohnya mengikuti upacara setiap hari senin dengan khidmat, saling menghargai terhadap perbedaan, serta wawasan identitas nasional mampu meningkatkan karakter dan budi pekerti siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: sikap, nasionalisme, identitas nasional.

LATAR BELAKANG

Identitas nasional sangat berperan dalam sikap warga negara. Identitas nasional merupakan tanda khusus bahwa suatu negara berbeda dengan negara lain. Di Indonesia, identitas nasional terdiri dari dua kata yaitu identitas dan nasional. Identitas adalah suatu

Received Mei 07, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023

* Ainun Nurjanah, Permanagalih225@gmail.com

tanda, jati diri, atau ciri khas yang membedakan diri sendiri dengan orang lain. Sementara itu, kata "nasional" berarti kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan budaya, agama, bahasa, cita-cita, dan tujuan. Fungsi wawasan identitas nasional pada setiap jenjang pendidikan khususnya SMK yaitu guna menjadikan para siswa sebagai warga negara yang baik. Dengan adanya Identitas Nasional diharapkan para siswa-siswi dapat memiliki sikap cinta tanah air, disiplin, gotong royong, saling menghargai terhadap perbedaan, serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, wawasan identitas nasional mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap bernegara para siswa. Pergaulan remaja yang tanpa arah dan kurangnya pemahaman terhadap identitas nasional mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif dan penurunan sikap pada siswa. Dengan adanya identitas nasional dapat membimbing serta membina siswa agar dapat menanamkan sikap berbangsa dan bernegara dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dengan alasan bahwa sikap bernegara berbeda-beda pada setiap siswa, selain itu dalam penelitian kualitatif dikatakan bahwa realitas adalah ganda, rumit, dan dinamis yang berarti bahwa kebenaran selalu berubah. Jane Richie (dalam Moleong, 2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk menyajikan fenomena sosial dan pandangan dunianya melalui konsep-konsep tentang perilaku, persepsi, dan persoalan mengenai manusia. Selain itu, para peneliti yang menganut paham positivisme mempertanyakan penelitian kualitatif. Mereka berpendapat bahwa, penelitian kualitatif tidak memiliki data yang akurat, sehingga penelitian kualitatif tidak dianggap sebagai jenis penelitian ilmiah. Namun para peneliti positivisme memperbaiki keyakinan tersebut. Penelitian kualitatif yang berdasarkan pada paradigma positif melihat dunia dari sudut pandang yang lebih dalam. Pada setiap pengujian kualitatif digunakan pengumpulan dan pengolahan data untuk menjawab keraguan dari pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Rajapolah Tasikmalaya, Jl. Ciinjuk, No. 1, Sukaraja, Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengisian

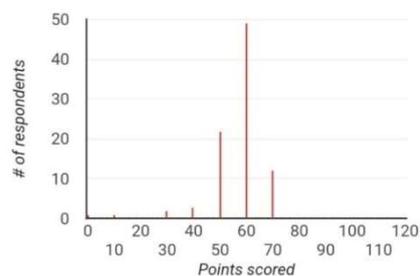
google form dengan mengetes wawasan identitas nasional dilanjut dengan meminta pendapat untuk beberapa kasus kecil guna mengukur sikap bernegara para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

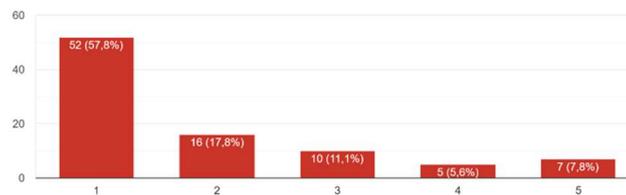
Average 56.33 / 120 points	Median 60 / 120 points	Range 0 - 70 points
--------------------------------------	----------------------------------	-------------------------------

Total points distribution



Trend yang sedang terjadi saat ini yaitu penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan bahasa indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat melemahkan identitas nasional bahasa indonesia

90 jawaban



Berdasarkan pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa hasil survei mengenai wawasan identitas nasional terhadap sikap bernegara siswa-siswi SMKN Rajapolah memperlihatkan hasil yang cukup baik, setiap siswa menunjukkan sikap nasionalisme yang cukup tinggi di tengah hiruk pikuknya globalisasi yang sedang terjadi. Sebagaimana yang kita ketahui, tujuan dari nasionalisme itu sendiri adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air serta menumbuhkan jiwa rela berkorban untuk bangsa dan negara yang mana rasa nasionalisme tersebut sangat erat kaitannya dengan penerapan identitas nasional yang merupakan jati diri bangsa, yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara selalu di

atas kepentingan pribadi atau golongan. Grafik di atas pula menampilkan bahwa secara teori masyarakat Indonesia dalam memahami wawasan identitas nasional terhadap sikap bernegara khususnya pada siswa-siswi SMKN Rajapolah sudah baik dari segi berpikir maupun bersikap.

1.2. Pembahasan

a. Sikap

Menurut D. Kreach dan R.S. Crutchfield (dalam Sears, 1999) sikap dapat didefinisikan sebagai sebuah kemauan dari diri sendiri atau dari luar yang mana datangnya pengaruh tersebut dapat menjadi hal dasar bagi emosional dan motivasi. Selain hal tersebut, faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh perseptual dan kognitif. Terdapat berbagai poin yang perlu dijelaskan dari sikap menurut Sri Utai Rahayuningsih (2008), yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sikap yang memiliki orientasi terhadap respon, yang mana sikap tersebut dapat didefinisikan sebagai sebuah wujud perasaan, baik yang mendukung maupun tak mendukung sebuah objek,
2. Sikap memiliki orientasi terhadap kesiapan respon yang meliputi kesiapan seseorang untuk bereaksi pada sebuah objek oleh suatu cara tertentu.
3. Sikap dapat didefinisikan sebagai sebuah bagian dari sebuah komponen kognitif afektif serta konatif yang saling bersinggungan serta mampu berinteraksi dan mempunyai, mengerti, serta merasakan perilaku bijaksana pada sebuah objek di suatu lingkungan.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa sikap ialah sebuah metode kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengaruh dari objek tertentu dalam bentuk respon, baik secara perseptual maupun kognitif.

b. Nasionalisme

Nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sebuah paham yang dibuat guna menciptakan maupun mempertahankan kedaulatan pada sebuah negara, namun harus mewujudkan sebuah rasa identitas sama diantara berbagai kelompok orang. Sekelompok orang yang dimaksud tersebut diwajibkan untuk mempunyai cita-cita maupun tujuan

yang serupa dalam upaya perwujudan kepentingan nasional dan merasa ingin membela negara baik secara internal maupun eksternal. Menurut L. Stoddard, nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian besar orang yang kemudian mengekspresikan rasa kebangsaan tersebut sebagai suatu perasaan senasib dan sepenanggungan dalam suatu bangsa. Sedangkan menurut Ernest Renan, nasionalisme adalah keinginan untuk bersatu dan bernegara. Dengan hal ini, nasionalisme merupakan suatu keinginan yang besar demi terwujudnya persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Dengan terwujudnya persatuan tersebut, negara akan menjadi kuat dan tidak mudah digoyahkan baik itu oleh persoalan internal maupun eksternal. Apabila tidak ada sikap nasionalisme pada suatu bangsa maka persatuan dan kesatuan negara mustahil untuk diwujudkan. Implementasi nasionalisme dapat dilakukan dengan penanaman empat pilar kebangsaan Indonesia kepada seluruh lapisan masyarakat supaya dapat memperkuat sikap nasionalisme warga negara Indonesia. Empat pilar tersebut terdiri dari, Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sehingga, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu bahwa nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yaitu kesadaran dan semangat cinta tanah air, serta nasionalisme digunakan sebagai alat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tujuan dari Nasionalisme itu sendiri adalah untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan berfungsi sebagai upaya dalam menumbuhkan semangat untuk dapat rela berkorban demi bangsa dan negara.

Ciri-ciri nasionalisme:

1. Terdapat sebuah persatuan dan kesatuan sebagai suatu bangsa.
2. Memiliki tujuan untuk mendirikan negara yang merdeka dan berdaulat serta kekuasaan berada di tangan rakyat.
3. Terciptanya suatu perjuangan nasional.

c. Identitas Nasional

Ramlan Surbaktif dalam Widodo dkk(2015: 6-7) menyatakan bahwa adanya bermacam-macam faktor perbedaan daalm sebuah masyarakat atau yang biasa disebut *unity in diversity* yang meliputi bangsa, suku, adat istiadat, agama, dan ras dapat membentuk suatu identitas nasional dan tidak menghilangkan keterikatan antara faktor perbedaan tersebut. Identitas nasional merupakan suatu pengikat

yang melahirkan hubungan erat antara individu dan negara. Identitas nasional sebagai suatu identitas, ciri, sifat khas yang tumbuh dan berkembang pada suatu bangsa menjadi ciri pembeda dengan negara lainnya. Identitas nasional pada suatu bangsa biasanya mengarah pada ciri khas suatu bangsa, adat istiadat, dan budaya. Penerapan identitas suatu negara harus tercermin dalam cara bersikap, berpikir, dan bertindak. Dengan kata lain, identitas nasional menjadi model dasar bagi cara bersikap, berpikir, dan bertindak dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara. Hal ini dapat menimbulkan rasa memiliki terhadap suatu negara atau bangsa. Pembentukan identitas nasional suatu negara memiliki ciri dan karakternya masing-masing, yang ditentukan oleh indikator-indikator yang mendukung terbentuknya identitas nasional itu sendiri. Indikator yang menentukan pembentukan identitas nasional, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemunculan angkatan bersenjata modern, dan perkembangan sosial. Pembentukan identitas nasional yang dinamis ini dipengaruhi oleh kesempatan dan pencapaian bangsa Indonesia dalam pembangunan bangsa. Selain itu, upaya tersebut didukung oleh komitmen masyarakat dalam memajukan bangsa Indonesia. Di Indonesia itu sendiri, identitas nasional bangsa Indonesia adalah identitas yang berlandaskan Pancasila yang rasionalisasinya dimanifestasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor-faktor pembentuk identitas nasional:

1. Primordial adalah kekerabatan dan kemiripan keluarga menurut daerah asal, suku bangsa, bahasa, serta adat istiadat.
2. Sakral dapat memiliki wujud perasaan agama yang terdapat dalam sebuah lingkungan masyarakat serta adanya doktrin ideologi yang dimiliki oleh masyarakat.
3. Pemimpin yang dihormati dan disegani oleh masyarakat juga dapat menjadi faktor pemersatu bangsa. Pemimpin di banyak negara dipandang sebagai juru bicara bangsa, pemersatu rakyat, dan dianggap sebagai simbol persatuan bangsa.
4. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika adalah keinginan warga suatu bangsa untuk bersatu dalam keberagaman. Kesiediaan suatu bangsa untuk setia kepada suatu

lembaga yang disebut dengan negara dan pemerintahannya tanpa mengorbankan ikatan kesukuan, adat istiadat, ras, dan agama.

5. Kesamaan persepsi tentang sejarah dengan warga masyarakat. Kesamaan pemahaman mengenai pengalaman di masa lalu karena sama-sama mengalami penderitaan akibat penjajahan. Hal tersebut tidak hanya melahirkan solidaritas tetapi juga tekad dan tujuan yang sama di kalangan masyarakat.

6. Pembangunan ekonomi (industrialisasi) yang mengarah pada pengkhususan pekerjaan dan profesi yang sesuai dengan kepentingan masyarakat yang berbeda.

7. Lembaga-lembaga lain yang berfungsi dalam penyatuan bangsa adalah lembaga-lembaga pemerintahan dan politik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei yang telah diisi oleh para siswa SMKN Rajapolah, maka terdapat pengaruh yang positif antara wawasan siswa mengenai identitas nasional terhadap sikap bernegara para siswa tersebut. Dari data tersebut hampir semua siswa menjawab dengan benar semua pertanyaan pada google form. Oleh sebab itu, kami menganggap bahwa wawasan siswa SMKN Rajapolah mengenai identitas nasional secara teori cukup baik namun yang menjadi kekurangan adalah cara mengimplementasikannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya survei ini, diharapkan para siswa SMKN Rajapolah mampu melakukan implementasi pada kehidupannya sehari-hari dan tak hanya mengerti identitas nasional secara teoritis.

DAFTAR REFERENSI

- Ariz. (2020). Identitas Nasional. [Visione.co.id. http://m.visione.co.id/detail/1771/identitas-nasional](http://m.visione.co.id/detail/1771/identitas-nasional)
- Hardi, M. (2016). Nasionalisme : Pengertian, Bentuk, Tujuan, dan Perkembangannya . Gramedia.com. <https://www.gramedia.com/literasi/nasionalisme/>
- Martopo, Apri. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Identitas Nasional Dengan Sikap Patriotik Siswa. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/49523/Hubungan-pengetahuan-tentang-identitas-nasional-dengan-sikap-patriotik-siswa-Studi-Korelasi-Pada-Siswa-SMA-AI-Islam-I-dan-III-Surakarta-Tahun-Ajaran-2013-2014>
- Nainggolan, Y., Hasyim, A., dan Adha, M. (2012). Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Siswa. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-lampung/bahasa-indonesia/jurnal-ilmiah-penelitian-pendidikan/46345838>
- Setialaksana, Nana dan Randy Fadillah G. (2018). Teori-Teori Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Ciamis. Galuh Nurani.
- Tiffany. (2019). 8 Pengertian Sikap Menurut Para Ahli. Dosenpsikologi.com. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli>